

**APLIKASI TEKNIK *JATHIS*
DALAM KOMPOSISI MUSIK BERJUDUL *SUNYI*
UNTUK FORMAT QUINTET**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Abraham Anton Febrindo Luwiga
NIM. 1211864013**

Semester Gasal 2017/2018

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**APLIKASI TEKNIK *JATHIS*
DALAM KOMPOSISI MUSIK BERJUDUL *SUNYI*
UNTUK FORMAT *QUINTET***

Oleh:

**Abraham Anton Febrindo Luwiga
NIM. 1211684013**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Komposisi**



Diajukan kepada

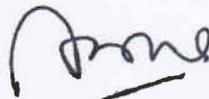
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal, 2017/2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 15 Januari 2018.

Tim Penguji:



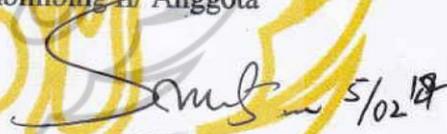
Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota



M. Octavia Rosiana Dewi, S.Sn, M.A.
Pembimbing II/ Anggota



Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

**Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah
bersandar kepada pengertianmu sendiri.**

(Amsal 3: 5)



ABSTRAK

Sebuah komposisi musik mengandung dua materi pokok yang merupakan elemen penting yang wajib ada, khususnya dalam komposisi musik konvensional, yaitu melodi dan ritme. Namun, materi yang lebih banyak diangkat hanya melodi, sedangkan ritme jarang diperhatikan sebagai ide dasar dalam membuat sebuah komposisi. Padahal ritme dan melodi dalam pembuatan sebuah karya musik mempunyai kedudukan yang sama. Terdapat sebuah teknik yang menarik mengenai ritme, yaitu teknik *jathis* yang merupakan salah satu teknik dalam konsep ritmis *karnatic*. Namun, teknik *jathis* masih sangat sedikit dibahas dan diterapkan. Hal ini yang memunculkan ide penulis untuk membahas mengenai teknik *jathis* dan menerapkannya dalam sebuah pembuatan komposisi. Langkah awal yang dilakukan adalah mempelajari dengan seksama hal-hal yang berhubungan dengan teknik *jathis* dan selanjutnya menerapkannya ke dalam karya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan studi pustaka, discografi pertunjukan musik yang menerapkan konsep ritmis *karnatic*, pengamatan dan pengolahan materi yang telah dikumpulkan. Hasil penelusuran pustaka dan discografi menunjukkan bahwa teknik *jathis* merupakan sebuah teknik yang berorientasi pada penempatan aksentasi yang sistematis dalam sebuah *grouping not*. Realisasi penerapan teknik *jathis* dalam komposisi musik telah menghasilkan sebuah karya musik yang berjudul *Sunyi*. Teknik *jathis* dalam karya *Sunyi* memberikan kesan *polyrhythm* yang signifikan pada setiap birama yang diberi *jathis*.

Kata kunci: *jathis*, *karnatic*, komposisi, ritme

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan hikmat dan akal budi dalam menyelesaikan karya tugas akhir, yang merupakan syarat utama untuk menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selam penulisan karya tulis ini tidak lepas dari rintangan dan hambatan. Namun, berkat dukungan dari dosen pembimbing, teman dekat dan terkhusus orangtua yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat serta doa, akhirnya semuanya itu dapat dilewati dengan baik.

Penulisan karya tulis ini tak lepas dari banyak pihak yang mendukung baik dari segi materi yang berkaitan langsung dalam penulisan tugas akhir, maupun pihak-pihak yang memberi pencerahan yang menjadi pemacu semangat dalam penulisan karya tulis ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. selaku Ketua Jurusan Musik
2. A Gatut Bintarto, S.Sn., S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan
3. Dr. Royke B Koapaha, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I
4. M. Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing II
5. Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum. selaku Dosen Penguji
6. Drs. Josias Tuwondai Adrian, M.Hum. selaku Dosen Wali
7. Ayah Sucipto Sinaga dan Ibu Hanna Artuti yang tak pernah lelah dan menyerah dalam mendampingi penulisan tugas akhir ini
8. Krisnamurti Dewi sebagai teman berbagi keluh kesah dan cerita terkait tugas akhir
9. Om Frans Setiadi Manurung yang memberikan pencerahan ide dan alur berpikir dalam penulisan tugas akhir
10. Said, Gadang, Brian, Goddard dan Kecir yang terlibat langsung sebagai pemain dalam karya “Sunyi”
11. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

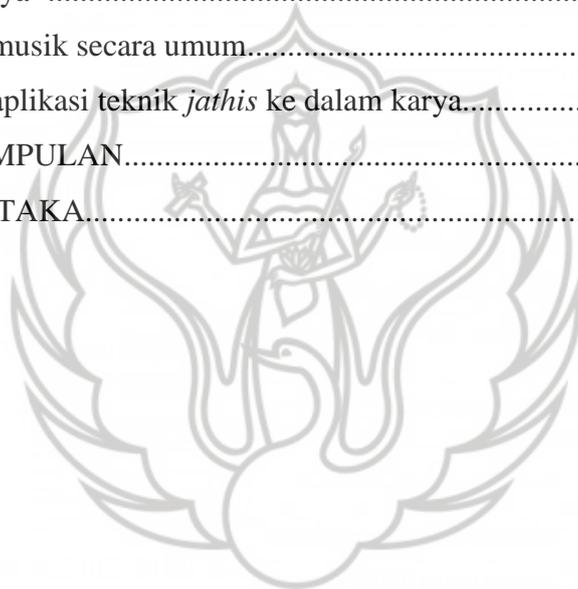
Yogyakarta, 15 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR NOTASI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Acuan Tinjauan Pustaka.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian.....	9
1. Tahap pengumpulan bahan penelitian.....	9
2. Tahap pengamatan.....	9
3. Tahap penerapan.....	10
4. Tahap pelaksanaan.....	10
5. Tahap pembuatan laporan.....	10
BAB II TINJAUAN KARYA, TEKNIK <i>JATHIS</i> DAN LANDASAN PENCIPTAAN	11
A. Tinjauan Karya	11
B. Teknik <i>Jathis</i>	15
C. Landasan Penciptaan	17
1. Konsep melodi	17
2. Konsep harmoni	18
3. Konsep ritme	18

	Halaman
BAB III PROSES PENCIPTAAN DAN ANALISIS KARYA	21
A. Latar Belakang Proses Penciptaan	20
B. Tahapan Proses Penciptaan	23
1. Tahap pengumpulan bahan penelitian.....	23
2. Tahap pengamatan	23
3. Tahap penerapan	24
4. Tahap finishing	27
5. Tahap pembuatan laporan	28
C. Analisis Karya	28
1. Analisis musik secara umum.....	28
2. Analisis aplikasi teknik <i>jathis</i> ke dalam karya.....	31
BAB IV KESIMPULAN.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54



DAFTAR NOTASI

Notasi	Judul	Halaman
1	Penerapan teknik <i>Nadai Bhedam</i> pada karya Frank Zappa	11
2	Penerapan teknik <i>Nadai Bhedam dan anuloma-pratiloma</i> pada karya Iannis Xenakis	12
3	Penerapan teknik <i>Gatis</i> dalam karya Russell Ferrante dan Jimmy Haslip	13
4	Penerapan teknik kombinasi dari <i>anuloma-pratiloma</i> pada karya Stormvogel	14
5	Penerapan teknik <i>Rhythmical Sangatis</i> pada karya Fabrizio Cassol/ Aka Moon	14
6	<i>Tisra Gatis</i> yang dalam musik barat disebut <i>triplets</i>	15
7	<i>Chatusra Gatis</i> yang dalam musik barat disebut <i>quaduplets</i>	15
8	<i>Khanda Gatis</i> yang dalam musik barat disebut <i>quintuplets</i>	16
9	<i>Misra Gatis</i> yang dalam musik barat disebut <i>septuplets</i>	16
10	<i>Sankirna Gatis</i> yang dalam musik barat merupakan gabungan dari <i>quaduplets</i> dan <i>quintuplet</i>	16
11	Not yang diolah dengan Konsep <i>Symmetric Interpolation</i>	17
12	Not yang diolah dengan <i>Whole Tone Scale</i>	18
13	Not yang diolah dengan Harmoni Kuartal	18
14	Penerapan teknik <i>Jathis</i> dalam sebuah <i>Gatis</i> atau Grouping Not..	19
15	Teknik <i>Jathis Grouping Chatusra</i> dengan 3 pola	24
16	Konsep-konsep melodi yang sudah ditentukan	25
17	Penerapan teknik <i>Jathis</i> dalam karya	26
18	Harmoni kuartal dengan 3 bentuk interval yang berbeda	27
19	Penggunaan teknik <i>Jathis</i> dengan konsep melodi dan harmoni	27
20	Motif pada karya Sunyi	29
21	Semi frase pada karya Sunyi	29
22	Frase pada karya Sunyi	30

Notasi	Judul	Halaman
23	Periode pada karya Sunyi	30
24	Penerapan kombinasi teknik <i>Jathis</i> 5 dan 7 ke dalam melodi	31
25	<i>Chatusra Jathis</i> 5 dan 7	32
26	Repetisi <i>Chatusra Jathis</i> 5	32
27	<i>Sequence Chatusra Jathis</i> 5 dan 7	32
28	Flute, Clarinet 1, Clarinet 2 dan Kontrabass masuk sebagai pengiring	33
29	Ritme pada iringan sebelum diminusi	34
30	Ritme setelah dilakukan diminusi	35
31	Layer Bass untuk mempertegas kesan aksen pada tema utama	35
32	Flute dan clarinet 2 mengambil melodi tema dengan teknik canon	37
33	Piano memainkan tema dengan satu oktaf lebih tinggi	39
34	Intro pada bagian B	40
35	Motif acak pada Bass	41
36	Penggunaan harmoni kuartal yang dimainkan piano	42
37	Melodi tema dengan teknik <i>Jathis</i> yang dibuat dengan variasi	43
38	Melodi tema yang diterapkan teknik <i>Jathis</i> sebelum dibagi	44
39	Melodi tema yang diterapkan teknik <i>Jathis</i> setelah dibagi	44
40	Motif Bass yang diadaptasi dari motif Bass pada bagian A	46
41	Flute, Clarinet 1 dan Clarinet 2 masing-masing memainkan not dari harmoni kuartal	48
42	Penurunan <i>Tension</i> secara bertahap dengan dinamika	49
43	Birama transisi penghantar ke bagian A'	50
44	Variasi dengan pengulangan tema pada bagian A'	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata komposisi secara umum berasal dari bahasa latin yaitu *componere* yang memiliki arti disatukan atau digabung menjadi satu. *Composition* yang dalam bahasa Inggris memiliki kata dasar *compose* juga dapat diartikan sebagai menyusun ulang. Sebagai contoh, menulis sering disebut membuat komposisi, begitu juga dengan melukis juga dapat disebut membuat komposisi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komposisi tidak hanya menyusun ulang dan menyatukan hal-hal yang berbentuk kata-kata, tetapi menyatukan hal-hal yang sifatnya abstrak sekalipun dapat disebut komposisi.

Di dalam musik, komposisi berarti menyusun ulang dan menyatukan hal-hal yang merupakan bagian dari materi-materi yang terdapat dalam musik. Ada dua materi pokok yang merupakan elemen penting yang biasanya pasti ada di dalam sebuah komposisi musik, khususnya komposisi musik konvensional, yaitu melodi dan ritme. Melodi adalah sebuah nada yang bergerak secara linear atau horizontal. *Scale* atau skala, tangga nada, modus adalah bagian dari melodi (Martineau, 2008: 3). Dalam *Oxford Dictionary of Music*, ritme merupakan elemen atau materi yang berhubungan dengan waktu. Ketukan, aksentuasi dan *grouping notes* adalah bagian yang ada dalam ritme. Selain kedua materi pokok tersebut, terdapat beberapa materi di dalam komposisi yang juga penting untuk diketahui khususnya ketika membuat komposisi agar komposisi musik dapat menjadi lebih menarik (Kennedy, 1980: 864).

Materi-materi seperti teori musik, harmoni, analisis, dan orkestrasi sangat penting karena sangat berguna untuk mengembangkan dan merealisasikan ide-ide atau idiom musik menjadi sebuah komposisi musik yang utuh. Beberapa elemen dasar teori musik, seperti tempo, dinamika, ekspresi dan lain-lain berguna sebagai pijakan awal dalam membuat komposisi. Harmoni diperlukan untuk membangun sebuah momentum dan suasana serta kesan dalam komposisi. Bagian dari harmoni, yaitu susunan akord dan kadens diperlukan dalam pembuatan komposisi. Pengetahuan tentang teknik analisis musik diperlukan khususnya dalam teks-teks terbaru, yang merupakan hasil dari perkembangan musik dalam bentuk atau gaya musik terbaru (Stein, 1979: 11).

Materi teknik analisis musik berguna untuk membatasi pengembangan ide musikal dan sebagai penunjang dalam membuat sketsa atau gambaran awal sebelum membuat komposisi. Orkestrasi sangat berguna untuk merealisasikan komposisi menjadi bunyi yang sebenarnya, atau yang dimainkan dan diperdengarkan. Bagian dari orkestrasi seperti *range*, *timbre*, instrumentasi, kombinasi tiap instrumen dan bunyi hasil kombinasi instrumen harus diperhitungkan dan dipikirkan baik-baik saat membuat komposisi. Hal ini dikarenakan jika salah perhitungan, ide-ide yang ingin dituangkan dalam komposisi dan direalisasikan menjadi bunyi, tidak akan terealisasi, dan kesan atau momentum yang diharapkan muncul menjadi suatu bunyi, tidak muncul dengan semestinya.

Apabila melihat pada aspek dasar yang diperlukan dalam pembuatan suatu komposisi, yaitu melodi dan ritme, maka keduanya harus diberi porsi yang sama

sebagai materi dalam berkomposisi. Namun, seringkali aspek yang lebih banyak dibahas dan diangkat sebagai materi dalam membuat komposisi hanya melodi, sedangkan aspek ritmis sangat jarang diperhatikan secara khusus. Pada pengembangan melodi dalam tema lagu, ritmis memang diperhatikan untuk menambah kesan pada melodi tersebut, tetapi perhatian utamanya tetap saja pada melodi, bukan pada ritmisnya. Apabila konsep (bahasa) ritmis dalam berkomposisi dan cara pengembangan atau eksplorasi terhadap bahasa ritmis dipelajari sebagai salah satu materi pembuatan komposisi, akan sangat berguna sebagai ide dasar. Selain itu, konsep ritmis juga dapat memberi warna atau kesan baru yang lebih menarik dalam membuat komposisi, baik sebagai materi pengembangannya untuk melodi pada tema, maupun sebagai konsep dasar atau fondasi dalam membuat komposisi.

Ada beberapa konsep mengenai ritme yang bisa dijadikan ide dasar dalam membuat komposisi. Contohnya konsep ritmis yang berasal dari India, yaitu *ragavardhana* dan *karnatic*. *Ragavardhana* adalah sebuah konsep ritme yang menambah ritme singkat untuk mengubah sedikit metrik tempo dan juga berorientasi pada penggunaan augmentasi dan diminusi dalam pengembangan ritmenya agar menjadi lebih kompleks (Messiaen, 1944: 15). *Karnatic* adalah sebuah “bahasa ritmis” yang digunakan di India, khususnya India Selatan. Konsep ini berisi tentang kompleksitas ritme, sebuah pendekatan untuk mengembangkan ritme, sebuah konsep yang berorientasi pada ritme *counterpoint* atau saling berlawanan (Reina, 2015: 445).

Di antara kedua konsep ritme tersebut, konsep ritmis *karnatic* merupakan konsep yang relatif lebih mudah karena adanya keberaturan dalam pembuatan ritmis di dalam komposisi dan juga dapat memperkaya tekstur ritmis menjadi sebuah metode baru yang menggambarkan dampak sebuah pertunjukan *rhythm* yang kompleks dan menjadi titik awal sebuah pendekatan baru yang kreatif dalam membuat komposisi (Reina, 2015: 2). Alasan penulis mengangkat konsep ritmis *karnatic* ini karena konsep ini memiliki teknik-teknik yang aplikatif untuk mengembangkan ritme yang sederhana menjadi ritme yang kompleks tetapi tetap teratur.

Di dalam konsep ritmis *karnatic* terdapat beberapa teknik yang dapat diterapkan sebagai ide dasar pembuatan karya, yaitu *gatis bhedom*, *rhythmical sangatis*, *anuloma-pratiloma* dan *jathis*. *Gatis bhedom* merupakan teknik yang membuat sebuah frase baru dari kombinasi beberapa *gatis* atau dalam musik barat dikenal dengan *grouping not*. *Rhythmical sangatis* adalah teknik yang menerapkan *gatis* yang berbeda pada *gatis* yang lain. *Anuloma-pratiloma* adalah teknik *grouping* kompleks yang tidak beraturan. *Jathis* merupakan teknik yang berorientasi pada penempatan aksentasi yang sistematis dalam sebuah *grouping not*. Dari sekian banyak teknik tersebut, teknik *jathis* dipilih untuk diangkat sebagai materi dalam pembuatan komposisi.

Alasan teknik *jathis* dipilih karena merupakan teknik yang paling sederhana, yang memiliki beberapa pola dan yang setiap polanya dapat diaplikasikan dan dikombinasikan satu sama lain. Selain itu, teknik *jathis* ini belum banyak digunakan sebagai materi dalam membuat komposisi dan belum pernah diangkat

dalam penulisan tugas akhir, khususnya di kampus ISI Yogyakarta. Oleh sebab itu, proses penerapan dari teknik *jathis* dalam membuat komposisi juga perlu untuk diketahui sehingga tidak hanya materi teknis dan hasil yang diketahui tetapi juga tahapan proses yang dilakukan dalam menerapkan teknik *jathis* tersebut. Selain itu, sebagai judul untuk komposisi ini kata *sunyi* dipilih berdasarkan pengalaman penulis merasakan sebuah keadaan sunyi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sunyi memiliki arti hening, sepi, senyap. Kata sunyi dipilih karena pengalaman penulis yang merasakan kesunyian pada malam hari di tempat tinggal penulis yang tepat disamping jalan raya dan disaat yang sunyi dan hening tersebut, terdengar suara-suara motor dan mobil yang lewat sesekali. Namun tetap ada sebuah bunyi konstan yang terus terdengar tetapi samar yang berasal dari air keran dalam kamar yang masih menyala. Bunyi-bunyian ditengah suasana yang ada dalam keadaan sunyi tersebut yang akhirnya menjadi ide untuk menggunakan kata sunyi sebagai judul dalam komposisi.

Penerapan teknik *jathis* ke dalam komposisi *sunyi* dimainkan menggunakan formasi kuintet dengan instrumen flute, dua klarinet, piano dan kontrabass. Alasan formasi kuintet dipilih adalah dengan menggunakan lima instrumen akan membuat pembagian teknik *jathis* tiap instrumen tidak terlalu penuh sehingga dapat terdengar dengan jelas. Apabila lebih dari lima instrumen yang digunakan akan terdengar terlalu penuh, sebaliknya bila kurang dari lima instrumen maka karakteristik dari teknik *jathis* tidak akan begitu dirasakan pendengar. Masing-masing instrumen tersebut dipilih karena memiliki karakter bunyi yang berbeda

dan dapat dengan mudah diatur kapan harus muncul dengan tegas atau samar-samar, khususnya pada bagian yang diterapkan teknik *jathis*. Selain itu, jangkauan nada yang dapat dicapai juga lengkap dan luas.

B. Rumusan Penciptaan

Penggunaan konsep ritmis *karnatic* pada pembuatan komposisi merupakan sebuah terobosan yang inovatif dan kreatif dalam wilayah penciptaan musik. Apabila konsep *karnatic* akan digunakan dalam membuat komposisi musik maka konsepnya harus lebih dulu dipahami dengan benar sehingga penerapannya dapat menghasilkan karya komposisi yang indah, menarik dan unik. Selanjutnya, apabila teknik *jathis* dipilih untuk membuat komposisi musik perlu juga diketahui cara-cara penerapannya. Oleh karena itu, rumusan penciptaan yang dipaparkan dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah yang dimaksud dengan teknik *jathis*?
2. Bagaimana proses penerapan teknik *jathis* pada konsep ritmis *karnatic* dalam pembuatan komposisi musik *sunyi* ditinjau dari aspek ritme?

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya konsep ritmis *karnatic* dapat lebih dikenal di Indonesia dan dapat digunakan sebagai opsi baru dalam membuat komposisi musik.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan dan menerapkan teknik *jathis* dalam komposisi musik.
2. Menjelaskan proses penerapan teknik *jathis* dalam penciptaan komposisi musik *sunyi* ditinjau dari aspek ritme dan informasi teknis yang bermanfaat dalam

memperkaya materi dalam berkomposisi, baik secara umum maupun dalam pendidikan formal komposisi.

D. Acuan Tinjauan Pustaka

Proses penulisan didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari berbagai pustaka. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang benar sesuai dengan apa yang diteliti. Penulis menggunakan beberapa sumber pustaka yang mendukung penelitian ini, antara lain:

1. Rafael Reina, *Karnatic Rhythmical Techniques To Western Music*, England: Ashgate Publishing Limited, 2015. Buku ini membahas mengenai konsep ritmis *Karnatic* yang akan diaplikasikan dalam membuat komposisi. Dalam bukunya tersebut, Rafael Reina mengembangkan sebuah sistematika tentang perangkat ritmis *karnatic* yang dapat dianggap cukup universal untuk diintegrasikan dengan estetika musik klasik dan jazz sehingga akhirnya diperoleh teks yang lengkap dan komperhensif yang dapat menyediakan akses ke banyak elemen-elemen ritmis yang digunakan dalam musik *karnatic* (Reina, 2015: 1). Buku ini membantu penulisan BAB II.
2. Michael B. Bakan, *World Music: Traditions and Transformations, second edition*, New York: Mcgraw-Hill, 2012. Buku ini membahas mengenai sejarah konsep *karnatic*. Buku ini tidak berkaitan secara langsung dengan teknis pembuatan komposisi, namun buku ini penting karena berisi informasi tentang sejarah konsep *karnatic* yang juga menjadi acuan penulis dalam membuat musik dengan konsep ritmis *karnatic*. Pada *Chapter 8*, Michael B. Bakan

menjelaskan seputar perkembangan musik India khususnya *karnatic*. *Karnatic* sendiri merupakan musik tradisional yang sudah ada sejak abad ke 16 di India bagian selatan (Bakan, 2012: 122). *Karnatic* dibangun dari sistem ritme yang kompleks dan rumit serta sangat erat kaitannya dengan tradisi spiritual, budaya Hinduisme dan berhubungan dengan seni tari dan drama (Bakan, 2012: 123). Di dalam *karnatic*, nyanyian merupakan ekspresi musikal tertinggi karena suara manusia dianggap sebagai suara Tuhan, yang merupakan sumber dari suara dan musik (Bakan, 2012: 123). Hal ini yang membuat vokal menjadi sebuah tradisi dalam musik *karnatic*, sehingga musik *karnatic* lebih banyak menggunakan vokal, bahkan tradisi musik instrumental (yang menggunakan alat musik tradisi) juga berhubungan sangat dekat dengan tradisi vokal. Buku ini membantu penulisan BAB II.

3. Vincent Persichetti, *Harmony: Creative Aspects and Practice*, New York: W. W. Norton & Company, Inc, 1961. Buku ini membahas tentang melodi, *scale*, harmoni, dan tonalitas. Buku ini membantu penulisan BAB II dan BAB III.
4. Leon Stein, *Structure & Style Expanded Edition The Study and Analysis of Musical Form*: Summy-Birchard Music, 1979. Buku ini membahas tentang struktur dan bentuk musik. Buku ini membantu penulisan BAB I, II dan BAB III.
5. Stefan Kostka, *Materials and Techniques of 20th Century Music*: University of Texas at Austin, 1990. Buku ini membahas tentang progresi, harmoni, pengembangan dalam ritmis. Buku ini membantu penulisan BAB II dan BAB III.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sebuah pendekatan yang inovatif dan kreatif dalam komposisi musik yang berfokus pada ritme, sehingga diharapkan dapat memberi warna atau kesan baru yang lebih menarik dalam membuat komposisi. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan dalam membuat komposisi, khususnya dalam pendidikan formal komposisi dan sebagai informasi yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam ranah komposisi

F. Metode Penelitian

Penelitian karya tulis ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan data kualitatif. Kegiatan yang dilakukan dengan mencatat, membuat dokumentasi dalam bentuk foto, merekam audio dan visual hingga pertunjukan selesai agar pertunjukan dapat dicermati lagi. Tahapan penelitian dalam karya tulis yang digunakan yakni:

1. Tahap pengumpulan bahan penelitian
 - a. Studi pustaka yaitu mengumpulkan buku-buku yang terkait tentang konsep *karnatic* dan buku-buku pendukung yang berhubungan dengan penulisan skripsi.
 - b. Discografi (audio,video) hasil dari pertunjukan komposisi musik yang menggunakan konsep *karnatic*.

2. Tahap pengamatan

Mempelajari materi-materi yang sudah penulis kumpulkan berupa literatur, partitur, audio maupun video tentang konsep ritmis *karnatic*.

3. Tahap penerapan

Menggabungkan materi-materi yang sudah penulis tentukan baik materi yang merupakan ide dasar maupun materi-materi pendukung lainnya dalam pembuatan karya.

4. Tahap pelaksanaan

Bahan penelitian yang telah terkumpul dan diolah kemudian dituangkan dalam sebuah komposisi musik yang diberi judul *sunyi*. Komposisi musik *sunyi* ini digunakan sebagai bukti pendukung dalam penulisan tugas akhir.

5. Tahap pembuatan laporan

Hasil dari semua data yang ditelaah dan karya komposisi yang telah diciptakan, selanjutnya dibuat menjadi sebuah laporan sebagai tugas akhir dalam bentuk skripsi.

